

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Work Family Balance* Pada Karyawati Yang Sudah Menikah Di Bank Mandiri Area Jakarta Imam Bonjol

Hasya Fathiana Islami¹ dan Tanti Susilarini²

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jl. Pangeran Diponegoro, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

Email: hasyaphili@gmail.com¹, tanti.gestalt@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan *work family balance* pada karyawati yang sudah menikah di Bank Mandiri Area Jakarta Imam Bonjol. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial keluarga dengan *work family balance*. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan teknik mengambil sampel menggunakan sampling jenuh. Populasi sebanyak 60 karyawati yang sudah berumah tangga. Hasil uji validitas *work family balance* 32 item valid dan 4 item gugur, hasil uji validitas dukungan sosial keluarga 26 item valid dan 6 item gugur. Hasil penelitian diperoleh nilai Diperoleh hasil r_{xy} sebesar -0.421. H_a : ada hubungan signifikan kearah negatif antara dukungan sosial keluarga dengan *Work Family Balance* pada karyawati yang sudah menikah di Bank Mandiri Jakarta Imam Bonjol.

Kata kunci : dukungan sosial keluarga, *work family balance*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family social support and work family balance for married female employees at Bank Mandiri Jakarta Area Imam Bonjol. In this study using two variables, namely family social support with work family balance. Data collection using a Likert scale and sampling techniques using saturated sampling. The population is 60 employees who are married. Work family balance validity test results 32 items valid and 4 items failed, validity results of family social support tests 26 items valid and 6 items failed. The results obtained by r_{xy} value of -0.421. H_a : there is a significant negative relation between family social support and Work Family Balance for married female employees at Bank Mandiri Jakarta Area Imam Bonjol

Keyword : family social support , work family balance

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keputusan untuk mengambil dua peran berbeda yaitu di rumah tangga dan di tempat kerja tentu diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Tuntutan dari diri sendiri dan kebutuhan hidup ini menyerukan hal yang sama yaitu keberhasilan dalam dua peranan tersebut. Idealnya memang setiap wanita bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun ini bukanlah hal mudah. Banyak wanita berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu bagi urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan. Akibat yang sering dihadapi oleh wanita berperan ganda adalah keberhasilan setengah-setengah pada masing-masing peran atau hanya berhasil di salah satu peran saja dan peran yang lain dinomor duakan kemudian terbengkalai.

Ihromi (dalam Vitarini, 2009) menyatakan bahwa jumlah wanita pencari kerja akan semakin meningkat di wilayah dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2012, partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. saat ini ada 43 juta pekerja perempuan yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itu artinya, jumlah pekerja perempuan hampir sama besarnya dengan pekerja laki-laki.

Namun menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidaklah mudah. Karyawan wanita

yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita single. Peran ini pun dialami oleh buruh pabrik wanita, karena selain berperan di dalam keluarga, wanita tersebut juga berperan di dalam pekerjaannya. Konflik peran inilah yang menjadi pemicu stres terhadap ketidak berhasilan semua aspek didalam keluarga ataupun di dalam pekerjaan atau bisa disebut dengan *Work Family Balance*.

Work Family Balance adalah tercapainya seorang wanita juga berhubungan dengan bagaimana keberhasilan disemua aspek kehidupan dan bagaimana seorang wanita mempersepsikan keadaan "*balance*" tersebut membutuhkan tenaga, waktu dan keluarga dan pekerjaan (Guest, 2002).

Guest (2002) mendefinisikan *Work Family Balance* sebagai orientasi kerja berhubungan dengan keadaan pekerjaan dimana individu merasa terikat dan berhasil dalam *Family Balance*, karena saat ini banyak orang yang terhadap perannya di keluarga maupun pekerjaan memang memiliki keinginan untuk bekerja. Guest (2002) keterlibatan psikologis dan kepuasan yang juga mengatakan bahwa semakin tingginya seimbang dalam menjalankan tanggung jawab jabatan lebih menyulitkan seorang wanita dipekerjaan dan keluarga untuk mencapai *Work Family Balance*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan adalah berupa skala yang

dikonstruksikan dengan menggunakan model **skala Likert**. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank Mandiri Area Jakarta Imam Bonjol dengan jumlah 60 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, dimana pada teknik ini semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini juga berjumlah 60 orang sesuai dengan populasi yang ada. Pengujian ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Work Family Balance

Sampai saat ini masih banyak definisi *work family balance* dan belum ada satu definisi yang pasti mengenaiya. Salah satunya ialah Frone (dalam Kalliath & Brough, 2008) mengatakan bahwa *work family balance* direpresentasikan oleh sedikit konflik yang muncul karena menjalankan berbagai peran serta memperoleh keuntungan dalam menjalankan perannya tersebut.

Kirchmeyer (dalam Kalliath & Brough, 2008) mengatakan bahwa *work family balance* yaitu tercapainya kepuasan disemua aspek kehidupan dan hal tersebut membutuhkan tenaga, waktu, dan komitmen yang didistribusikan kesemua bagian.

Greenhaus, Ziegert & Allen (2012) mengatakan bahwa individu lebih mudah mencapai *work family balance* jika bekerja dilingkungan organisasi yang suportif terhadap keluarganya.

Salah satu bentuk dukungan keluarga adalah dukungan dari pasangan, Penelitian Greenhaus, Ziegert & Allen (2012) membuktikan bahwa seseorang akan lebih mudah mencapai *work family balance* apabila memiliki pasangan yang suportif terhadap pekerjaannya.

2. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti rasa empati, selalu ada mendampingi individu ketika mengalami permasalahan, dan keluarga menyediakan suasana yang hangat di keluarga dapat membuat individu merasa diperhatikan, nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu akan lebih mampu menghadapi masalah dengan lebih baik. Begitu juga dengan dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga yang dapat berupa pemberian apresiasi ketika individu mencapai suatu keberhasilan, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

Baron dan byrne(2015) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan teman atau anggota keluarga. Dukungan social juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau dilkakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada dilingkungan. Penelitian ini lebih menekankan pada dukungan social yang bersumber dari keluarga.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

“apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *work family balance*?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan *work family balance* pada karyawan yang bekerja di Bank Mandiri Jakarta Imam Bonjol.

Kerangka Berpikir

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan pada seseorang (Sarafino & Smith, 2010). Dukungan tersebut dapat berasal dari beberapa sumber, seperti pasangan, keluarga, supervisor, dan coworker (Taylor, Peplau, & Sears, 2006). Dukungan sosial memiliki aspek-aspek yang terdiri dari dukungan emosional (emotional support), dukungan instrumental (instrumental support), dukungan informasi (informational support), dan companionship support (Sarafino & Smith, 2010). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Greenhaus,ziegert,dan allen,(2012) mengatakan bahwa seseorang lebih mudah mencapai *work family balance* jika bekerja dilingkungan sosial yang suportif terhadap keluarganya. Selain dukungan sosial,dukungan keluarga juga dapat mendukung tercapainya *work family balance* apabila memiliki pasangan yang suportif terhadap pekerjaannya. Kepribadian seseorang juga berhubungan dengan bagaimana

seseorang mempersepsikan keadaan “*balance*” di keluarga dan pekerjaan (Guest,2002). Maka dari itu dukungan sosial dari keluarga pun sangat dianjurkan untuk individu agar *work family balance* terhadap individu tersebut terpenuhi jika memenuhi kriteria diatas.

Hipotesis Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah H_a : Ada hubungan signifikan kearah dukungan sosial keluarga dengan *Work Family Balance* pada karyawan yang sudah menikah di Bank Mandiri Area Jakarta Imam Bonjol.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil kategorisasi dan hasil uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. *Work Family Balance* mendapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka *Work Family Balance* terdistribusi tidak normal, dan dukungan sosial keluarga mendapat nilai p sebesar 0,003 ($p > 0,05$) maka dukungan sosial keluarga berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan kategorisasi maka *Work Family Balance* mendapat temuan sebesar 74,6 maka termasuk dalam taraf kategori rendah, dan dukungan social keluarga mendapat temuan sebesar 78,2 maka termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Ada hubungan signifikan kearah negatif antara dukungan social keluarga dengan *Work Family Balance* pada karyawati yang sudah menikah di Bank Mandiri Area Jakarta Imam Bonjol. Maka dari itu dukungan social dari keluarga pun sangat dianjurkan untuk individu agar *Work Family Balance* terhadap individu tersebut terpenuhi jika memenuhi kriteria diatas. Karena jika kurangnya dukungan sosial dari keluarga, hal ini akan menjadikan individu merasa tidak percaya diri, tidak diterima dilingkungan sekitarnya, tidak memaksimalkan kualitas atau potensi yang ada pada dirinya yang tentunya akan menyebabkan suatu masalah dimana tempat individu bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*,. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Doorewaard, Hendrickx & Verschuren.(2004). *Work Orientation of Women Returners. Work Employment Society* 18:7
- Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2011). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psiko
- Guest, David. E., (2002). *Perspective on the Study of Work Life Balance*. Social Science Information 2002 41:255.
- Greenhaus, J. H., Collins, K. M., & Shaw, J. (2003). The Relation Between Work-Family Balance and *Quality of Life*. *Journal of Vocational Behavior* Volume 63, 510-531
- Greenhaus, J. H., Ziegert, J. C., & Allen, T. D. (2012). When Family-Supportive Supervision Matters: Relation Between Multiple Sources of Support and Work-Family Balance. *Journal of Vocational Behavior*, 266-275.
- Grzywacz, J. G., & Carlson, D. S. (2007). *Conceptualizing Work-Family Balance: Implication for Practice and Research*. Advances in Developing Human Resource
- Kalliath, T. Brough, P. (2008). Work Life Balance: A Review of the Meaning of the Balance Construct. *Journal of Management & Organization* 14:323-327
- Kuncono Teguh Yunanto,(2016), *Aplikasi Komputer dalam Psikologi*, Diktat Pengajaran, YAI Press
- Lapierre, L. M., Allen, T. D. (2006). Control at work, control at home, and planning behavior: Implications for work family conflict. *Journal of Management* 38 (5).hlm. 1500-1516
- Sarafino, E. P. (2007). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States of America : John Willey & Sons Inc.
- Saifuddin Azwar,(2000). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saifuddin Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears.(2009). *Psikologi Sosial* Edisi Kedua

Belas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Vitarini, N. Asri. (2009). Hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada guru wanita sekolah dasar di kecamatan kebonarum klaten. *Skripsi. (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Azhima, Dzatalina
Diya and Indrawati, Endang Sri (2018) *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA NARAPIDNA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN "X"*. Undergraduate thesis, Undip.
<http://eprints.undip.ac.id/61404/>

Larasati Ayuningtyas, Berlian Gressy Septarini (April, 2013) "Hubungan Family Supportive Supervision Behaviors dengan Work Family Balance pada Wanita yang Bekerja". Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Di akses di <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jpiode461287dc2full.pdf> pada 12 September 2019.

Isnania Lestari, Budi Tri Siswanto (Juni, 2015) **Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains** "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". Diakses di <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/6/5> pada 19 september 2019.